

# Sinergi Dukungan Keluarga dan Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Studi Luar Negeri pada Warga Belajar Pendidikan Nonformal

Mastuti Yulia <sup>1✉</sup>, I Ketut Atmaja Johny Artha <sup>2</sup>, Shobri Firman Susanto <sup>3</sup>  
(1,2,3) Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author  
[25010985008@mhs.unesa.ac.id]

## ABSTRACT

Latar belakang penelitian adanya urgensi mendorong siswa pendidikan nonformal untuk melanjutkan studi di luar negeri di tengah kurangnya akses informasi dan kesiapan akademis. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana siswa yang mengikuti program kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) termotivasi untuk belajar di luar negeri melalui dukungan keluarga dan tutor mereka. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian terdiri dari siswa Paket C, tutor, dan orang tua siswa yang mengikuti proses pendidikan nonformal. Analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk mengkaji data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bagaimana dukungan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan orientasi belajar siswa melalui faktor emosional, praktis, dan informasional. Tutor menawarkan saran akademis, teknik belajar, dan detail pilihan studi luar negeri. Kesimpulannya menyoroti betapa pentingnya bagi keluarga dan tutor untuk bekerja sama lebih erat guna membantu persiapan anak-anak pendidikan nonformal untuk memanfaatkan peluang studi internasional.

**Kata Kunci:** *dukungan keluarga, tutor, motivasi belajar, studi luar negeri, PKBM*

## ABSTRACT

The background of this research is the urgency of encouraging non-formal education students to continue their studies abroad amidst a lack of access to information and academic preparedness. The purpose of this study is to examine how students participating in the Package C equivalency program at the Community Learning Activity Center (PKBM) are motivated to study abroad through the support of their families and tutors. A descriptive qualitative method was used in this study. The research subjects consisted of Package C students, tutors, and parents of students participating in the non-formal education process. Miles and Huberman's interactive analysis was used to examine data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show how family support can increase students' self-confidence and learning orientation through emotional, practical, and informational factors. Tutors offered academic advice, study techniques, and details of study abroad options. The conclusion highlights the importance of families and tutors working more closely to help prepare non-formal education children to take advantage of international study opportunities.

**Keyword:** *family support, tutor support, learning motivation, study abroad, nonformal education*

### Article info

Submitted: April 10, 2026; Accepted: June 25, 2026; Published: June 25, 2026

## PENDAHULUAN

Akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat yang tidak terlayani secara optimal oleh jalur pendidikan formal. Dalam konteks ini, pendidikan nonformal melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berperan sebagai alternatif penting

untuk memperluas kesempatan belajar sepanjang hayat bagi masyarakat dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan akademik yang beragam (Septiani, 2015). Lingkungan belajar di PKBM cenderung lebih fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan warga belajar mengatur strategi dan waktu belajar secara mandiri sesuai kebutuhan mereka (Annisa et al., 2024). Dalam perkembangan globalisasi pendidikan, kesempatan melanjutkan studi ke luar negeri semakin terbuka melalui berbagai program beasiswa dan kerja sama internasional. Namun, warga belajar pada jalur pendidikan nonformal masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya informasi mengenai peluang pendidikan global, kesiapan akademik yang belum memadai, serta rendahnya rasa percaya diri untuk bersaing pada tingkat internasional (Tias et al., 2023).

Motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan kesiapan individu dalam memanfaatkan peluang pendidikan tersebut. Individu dengan motivasi belajar yang kuat cenderung lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri serta berupaya mencapai tujuan akademik yang lebih tinggi (Aprilyani, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial individu (Sadeghi et al., 2012). Dalam konteks pendidikan nonformal, dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan belajar memiliki peran penting dalam membentuk orientasi pendidikan jangka panjang, termasuk aspirasi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan motivasi belajar individu karena mampu menciptakan lingkungan psikologis yang kondusif bagi proses belajar (Aulia et al., 2022). Dukungan tersebut dapat berbentuk perhatian emosional, penyediaan fasilitas belajar, maupun arahan mengenai perencanaan pendidikan di masa depan (Puspitasari et al., 2024). Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan positif terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, fokus belajar, serta ketahanan individu dalam menghadapi berbagai tantangan akademik (Sadijah, 2022). Selain itu, partisipasi keluarga juga berperan dalam membangun lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pendidikan (Hidayah & Yulianingsih, 2022).

Selain keluarga, tutor merupakan aktor penting dalam pendidikan nonformal yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan pembimbing akademik bagi warga belajar. Efektivitas tutor dalam proses pembelajaran terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik warga belajar, terutama dalam program pendidikan kesetaraan (Sahalessy et al., 2025). Melalui interaksi pembelajaran yang konstruktif, tutor tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik memahami strategi belajar serta merancang rencana pendidikan yang lebih terarah (Karlis & Mulyanti, 2023). Peran ini menjadi semakin penting dalam membantu warga belajar memperoleh informasi yang relevan mengenai peluang pendidikan lanjutan, termasuk studi di luar negeri.

Sejumlah penelitian internasional menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif, afektif, dan sosial yang membentuk pengalaman belajar individu (Rideout, 2014). Dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga terbukti memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan prestasi akademik karena mampu meningkatkan keterlibatan individu dalam proses pembelajaran (Sholikah & Indriayu, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menempatkan dukungan keluarga dan peran tutor sebagai faktor yang dikaji secara terpisah, serta lebih banyak berfokus pada konteks pendidikan formal. Penelitian yang mengkaji keterkaitan keduanya secara terpadu dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya terkait motivasi untuk melanjutkan studi ke luar negeri, masih relatif terbatas.

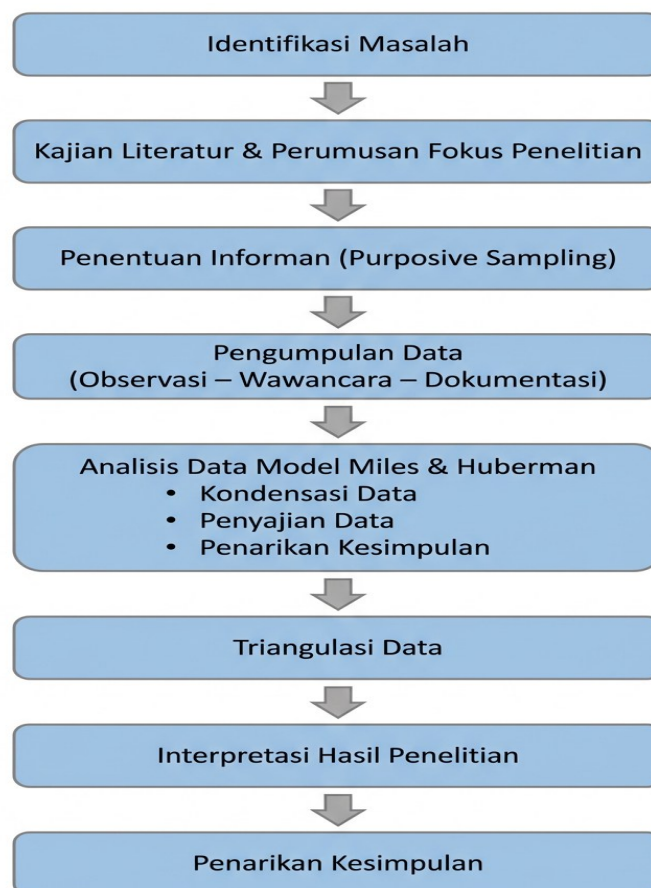
Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan bahwa kajian mengenai motivasi studi luar negeri pada warga belajar pendidikan nonformal masih kurang mendapatkan perhatian, terutama yang menyoroti sinergi antara dukungan keluarga dan peran tutor dalam membentuk motivasi belajar berorientasi global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana dukungan keluarga dan tutor berinteraksi dalam meningkatkan motivasi warga belajar program kesetaraan Paket C di PKBM Permata Bangsa Semolowaru Surabaya untuk melanjutkan studi ke luar negeri.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis integratif mengenai peran dukungan keluarga dan tutor sebagai bentuk dukungan sosial yang saling melengkapi dalam membangun motivasi studi luar negeri pada warga belajar pendidikan nonformal. Penelitian ini tidak hanya melihat

masing-masing faktor secara terpisah, tetapi juga menyoroiti bagaimana sinergi keduanya membentuk kesiapan akademik, psikologis, dan perencanaan pendidikan warga belajar dalam menghadapi peluang pendidikan global. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan nonformal serta menjadi dasar bagi perumusan strategi pendampingan belajar yang lebih sistematis dalam mendukung aspirasi studi internasional bagi warga belajar PKBM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam peran dukungan keluarga dan tutor dalam meningkatkan motivasi studi luar negeri pada warga belajar di PKBM Permata Bangsa Semolowaru Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi secara alami dalam konteks pendidikan nonformal. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam bagaimana individu memaknai pengalaman sosial yang mereka alami dalam proses pembelajaran (Creswell, 2013). Selain itu, penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan, menafsirkan, serta menganalisis data penelitian melalui proses analisis yang bersifat induktif (Sugiyono, 2017). Penelitian ini secara umum diawali dari tahap identifikasi masalah, penentuan fokus penelitian, pemilihan informan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan yang kemudian divisualisasikan dalam bagan alur desain penelitian.



**Gambar 1. Desain Alur Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari 10 informan yang berasal dari tiga kelompok utama, yaitu warga belajar program kesetaraan Paket C, tutor, dan orang tua warga belajar di PKBM Permata Bangsa Semolowaru Surabaya. Komposisi informan meliputi 5 warga belajar Paket C, 3 tutor PKBM, dan 2 orang tua warga belajar yang secara langsung terlibat dalam proses pendidikan nonformal. Penentuan

informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria pemilihan warga belajar dalam penelitian ini meliputi peserta yang terdaftar aktif pada program kesetaraan Paket C di PKBM Permata Bangsa, memiliki minat atau rencana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pernah memperoleh informasi atau pendampingan terkait peluang studi luar negeri, serta bersedia berpartisipasi dalam proses wawancara penelitian. Sementara itu, tutor yang dipilih sebagai informan adalah tutor yang aktif mengajar pada program kesetaraan Paket C, memiliki pengalaman memberikan bimbingan akademik serta motivasi belajar kepada warga belajar, dan terlibat dalam proses pendampingan perencanaan studi lanjut. Adapun informan dari pihak orang tua merupakan orang tua warga belajar yang anaknya sedang mengikuti program kesetaraan Paket C serta terlibat dalam memberikan dukungan belajar kepada anak baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, maupun informasional. Dengan kriteria tersebut, informan yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai peran dukungan keluarga dan tutor dalam membentuk motivasi belajar warga belajar untuk melanjutkan studi ke luar negeri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di PKBM untuk mengamati dinamika interaksi antara warga belajar, tutor, serta lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali pengalaman, persepsi, serta bentuk dukungan yang diterima warga belajar dalam mempersiapkan rencana studi lanjut ke luar negeri (Brinkmann, 2013). Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi arsip kegiatan pembelajaran, catatan program PKBM, foto kegiatan pendidikan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan perencanaan pendidikan warga belajar. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai human instrument yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data penelitian (Lincoln & Guba, 1985) dalam (Riyanto & Oktariyanda, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antara temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta berbagai metode pengumpulan data sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2017). Secara keseluruhan, alur penelitian ini dimulai dari tahap identifikasi masalah, kajian literatur, penentuan informan melalui purposive sampling, proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, hingga penarikan kesimpulan yang kemudian divisualisasikan dalam diagram alur desain penelitian sebagai ilustrasi metodologis penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di PKBM Permata Bangsa Semolowaru Surabaya, ditemukan bahwa motivasi warga belajar untuk melanjutkan studi ke luar negeri dipengaruhi oleh interaksi antara dukungan keluarga dan peran tutor dalam proses pembelajaran di pendidikan nonformal. Sebagian besar warga belajar menunjukkan aspirasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk ke luar negeri, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan seperti kurangnya akses informasi mengenai peluang pendidikan internasional, kesiapan akademik yang belum optimal, serta rendahnya kepercayaan diri untuk bersaing secara global. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar warga belajar tidak

hanya terbentuk dari faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan terdekat mereka.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini teridentifikasi dalam tiga bentuk utama yaitu dukungan emosional, instrumental, dan informasional. Dukungan emosional ditunjukkan melalui perhatian, dorongan, serta kepercayaan yang diberikan orang tua kepada warga belajar dalam menjalani proses pendidikan. Salah satu warga belajar mengungkapkan bahwa dukungan orang tua menjadi sumber motivasi utama dalam mempertahankan semangat belajar. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan:

*“Orang tua saya selalu mengatakan bahwa pendidikan adalah jalan untuk mengubah masa depan. Walaupun mereka tidak terlalu memahami tentang kuliah di luar negeri, mereka tetap mendorong saya untuk belajar lebih giat agar memiliki kesempatan yang lebih luas.”* (Warga Belajar 3)

Selain dukungan emosional, dukungan instrumental juga diberikan oleh keluarga melalui penyediaan fasilitas belajar yang memungkinkan warga belajar untuk mengembangkan kemampuan akademiknya. Beberapa orang tua berusaha menyediakan akses internet, waktu belajar yang lebih kondusif di rumah, serta dukungan finansial meskipun dalam jumlah terbatas. Salah satu orang tua menyampaikan bahwa dukungan tersebut diberikan sebagai bentuk komitmen keluarga terhadap pendidikan anak. Sebagaimana diungkapkan oleh informan berikut:

*“Kami mungkin tidak bisa memberikan biaya besar, tetapi kami selalu berusaha menyediakan kebutuhan belajar anak seperti kuota internet dan waktu belajar yang tenang di rumah supaya dia bisa fokus.”* (Orang Tua 1)

Dukungan informasional dari keluarga juga terlihat melalui diskusi mengenai rencana pendidikan masa depan anak. Beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka sering berdiskusi dengan anak mengenai kemungkinan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, meskipun informasi yang mereka miliki masih terbatas. Dalam situasi tersebut, keluarga mendorong anak untuk mencari informasi tambahan dari tutor atau sumber lain yang tersedia. Selain peran keluarga, penelitian ini juga menemukan bahwa tutor memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membantu warga belajar memahami peluang pendidikan yang lebih luas. Salah satu tutor menyatakan bahwa mereka secara aktif memberikan motivasi serta informasi mengenai peluang pendidikan lanjutan kepada warga belajar. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

*“Sebagai tutor kami tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga memberikan motivasi dan gambaran kepada warga belajar bahwa mereka juga memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai ke luar negeri jika mereka mau berusaha.”* (Tutor 2)

Peran tutor juga terlihat dalam pemberian strategi belajar yang lebih efektif serta pendampingan dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual, tutor membantu warga belajar membangun kepercayaan diri serta memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan akademik mereka. Seorang warga belajar menyampaikan bahwa motivasi yang diberikan oleh tutor membuatnya lebih percaya diri untuk merencanakan masa depan pendidikan. Berikut pernyataannya :

*“Ketika tutor menjelaskan tentang peluang kuliah di luar negeri dan bagaimana cara mencapainya, saya merasa lebih yakin bahwa hal itu bukan sesuatu yang mustahil.”* (Warga Belajar 5)

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya sinergi antara dukungan keluarga dan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Warga belajar yang memperoleh dukungan dari kedua pihak menunjukkan motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan mereka yang hanya mendapatkan

dukungan dari salah satu pihak saja. Hal ini terlihat dari peningkatan semangat belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan warga belajar dalam merancang rencana pendidikan yang lebih terarah untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Dengan demikian, motivasi belajar warga belajar PKBM tidak terbentuk secara individual, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang difasilitasi oleh tutor.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi warga belajar untuk melanjutkan studi ke luar negeri dipengaruhi oleh dukungan sosial yang berasal dari keluarga dan tutor dalam proses pembelajaran di PKBM. Dukungan keluarga dalam bentuk emosional, instrumental, dan informasional terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri serta orientasi akademik warga belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar karena mampu menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung perkembangan akademik individu. Menurut (Çelik, 2024) keterlibatan keluarga dan dukungan otonomi dari orang tua dapat meningkatkan motivasi akademik melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar seperti rasa kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial pada peserta didik. Menurut (Xue, 2025) lingkungan keluarga yang suportif secara signifikan berkontribusi terhadap motivasi belajar melalui pemenuhan kebutuhan psikologis siswa yang kemudian meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik.

Dalam konteks pendidikan, dukungan sosial keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan akademik serta kemampuan regulasi diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan Larson (2011) and Masten (2001) dalam (Sakız & Aftab, 2019) ketahanan psikologis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan terdekat, khususnya keluarga, di mana *“supportive families, positive school atmosphere, and caring adult mentors who provide direction and encourage students to make independent decisions are likely to enhance resilience among young adults”*. Dukungan keluarga sebagai bagian dari faktor sosiodemografis turut membentuk kondisi psikologis dan kesiapan belajar individu, sehingga berkontribusi terhadap keberhasilan akademik. Dengan demikian, temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa warga belajar yang memperoleh dukungan keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, termasuk dalam merencanakan pendidikan lanjutan seperti aspirasi untuk melanjutkan studi ke luar negeri, karena adanya kombinasi antara dukungan emosional, lingkungan yang suportif, dan peningkatan ketahanan akademik.

Selain faktor keluarga, penelitian ini juga menemukan bahwa tutor memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Tutor tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan akademik serta informasi mengenai peluang pendidikan yang lebih luas. Dalam konteks pendidikan nonformal, peran tutor menjadi sangat penting karena mereka sering kali menjadi sumber utama informasi akademik bagi warga belajar. Menurut (Wahyuni et al., 2022) dukungan akademik dari guru atau tutor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penciptaan lingkungan belajar yang suportif dan interaktif. Selain itu, menurut (Ardiansyah et al., 2023) interaksi positif antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta memperkuat orientasi akademik individu. Hubungan pedagogis yang baik memungkinkan peserta didik merasa dihargai dan didukung sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam konteks penelitian ini, tutor berperan tidak hanya dalam memberikan materi pembelajaran, tetapi juga dalam memberikan motivasi serta informasi mengenai peluang pendidikan global yang sebelumnya belum diketahui oleh warga belajar.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya sinergi antara dukungan keluarga dan tutor dalam membentuk motivasi belajar warga belajar. Dukungan keluarga memberikan dasar psikologis yang kuat bagi individu untuk mempertahankan semangat belajar, sedangkan tutor berperan dalam memberikan arahan akademik dan strategi belajar yang efektif. Menurut (Silva et al., 2021) dukungan keluarga dapat meningkatkan keberhasilan akademik melalui peningkatan *self-efficacy* dan persepsi individu terhadap kemajuan pencapaian tujuan akademik. Dengan demikian, kolaborasi antara keluarga dan lingkungan pendidikan menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan temuan yang berbeda. Beberapa studi menyatakan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial dari lingkungan sekitar, tetapi juga oleh faktor internal individu seperti regulasi diri dan orientasi tujuan belajar. Individu yang memiliki kemampuan regulasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat meskipun dukungan sosial yang diterima relatif terbatas. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipahami sebagai fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal individu dan faktor eksternal lingkungan belajar.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami peran dukungan keluarga dan tutor terhadap motivasi belajar warga belajar PKBM, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah informan penelitian relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh konteks pendidikan nonformal. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga PKBM sehingga karakteristik lembaga dapat memengaruhi hasil penelitian. Ketiga, penelitian ini lebih berfokus pada aspek motivasi belajar sehingga belum mengkaji faktor lain yang juga dapat memengaruhi kesiapan studi luar negeri seperti kemampuan bahasa asing, akses informasi beasiswa, dan kesiapan finansial.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan nonformal serta jumlah responden yang lebih besar agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai motivasi studi luar negeri pada warga belajar PKBM. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor lain yang memengaruhi kesiapan pendidikan global, seperti literasi digital, kemampuan bahasa asing, serta akses terhadap program beasiswa internasional. Pendekatan penelitian *mixed methods* juga dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara dukungan sosial, motivasi belajar, dan kesiapan akademik warga belajar dalam mengakses peluang pendidikan global.

## SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bagaimana integrasi dukungan keluarga dan peran tutor membentuk motivasi warga belajar untuk belajar di luar negeri di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bangsa Semolowuru di Surabaya. Tutor membantu dalam hal bantuan akademik dan penguatan proses pembelajaran, sementara dukungan keluarga membantu dalam hal komponen emosional, praktis, dan informasional. Selain itu, telah ditunjukkan bahwa keduanya bekerja sama untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta kesiapan untuk penelitian lebih lanjut. Dengan menyoroti pentingnya dukungan sosial terintegrasi sebagai dasar untuk menciptakan program pendampingan studi di luar negeri yang lebih sistematis dan berkelanjutan, temuan ini memperluas studi tentang pendidikan non-formal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih khususnya pada Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bangsa Semolowuru di Surabaya, yang memberikan izin untuk penelitian ini, serta para tutor, warga belajar, dan orang tua yang secara sukarela berpartisipasi dan menyediakan data yang dibutuhkan, sangat diapresiasi oleh penulis atas dukungannya. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan pembuatan karya ini dengan memberikan bantuan moral, intelektual, dan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. N., Triyanti, A., Sari, P. P., Dwi.A, I., Ferdiansyah, M. A., Naila, I. D., Susilo, H., & Qodriyanti, T. U. (2024). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar kesetaraan paket a di PKBM mekar asri. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8(1), 49–56. [/https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls%0APeran](https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls%0APeran)
- Aprilyani, R. (2023). Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Digital Tahun*, 2(1), 103–119. <https://doi.org/10.54771/jmbd.v2i1.1156>
- Aulia, L. A.-A., Kelly, E., & Zuhri, A. S. (2022). Dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi*, 11(4), 623–632. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>

- Brinkmann, S. (2013). *Qualitative interviewing*. Oxford University Press <https://doi.org/10.1093/acprof:osobl/9780199861392.003.0005>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five (third edit)*. Sage Publications <https://doi.org/10.4135/9781473913882.n10>
- Hidayah, L. N., & Yulianingsih, W. (2022). Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik paket b di homeschooling pena Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 224–236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>
- Karlis, K., & Mulyanti, D. (2023). Manajemen pemasaran PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 14–20. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1112>
- Puspitasari, K. I., Sianturi, S. R., & Novita, R. V. T. (2024). Dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 176–184. <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.971>
- Rideout, B. E. (2014). The liberal arts and environmental awareness: Exploring endorsement of an environmental worldview in college students. *International Journal of Environmental and Science Education*, 9(1), 59–76. <https://doi.org/10.12973/ijese.2014.203a>
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, T. A. (2023). Metodologi penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. UNESA University Press Anggota <https://doi.org/10.58776/jdn.v1i2.27>
- Sadeghi, N., Kasim, Z. M., Tan, B. H., & Abdullah, F. S. (2012). Learning styles, personality types and reading comprehension performance. *English Language Teaching*, 5(4), 116–123. <https://doi.org/10.5539/elt.v5n4p116>
- Sadijah, N. A. (2022). Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan keluarga dan School Well-Being. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 6(2), 54–61 <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4422>
- Sahalessy, A., Batlolona, J. R., Lakollo, L. J., & Abednego, A. (2025). Examining the impact of tutor effectiveness and student motivation on academic achievement in package c programs: An analysis of community learning centers in ambon city. *al-ishlah: Jurnal pendidikan*, 17(2), 1879–1891. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.5652>
- Sakız, H., & Aftab, R. (2019). Academic achievement and its relationships with psychological resilience and socio-demographic characteristics. *International Journal of School and Educational Psychology*, 7(4), 263–273. <https://doi.org/10.1080/21683603.2018.1446372>
- Septiani, M. (2015). Pengalaman pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam memfasilitasi masyarakat belajar sepanjang hayat. *jiv-jurnal ilmiah visi*, 10(2), 67–76. <https://doi.org/10.21009/jiv.1002.1>
- Sholikah, S. S., & Indriayu, M. (2025). Pengaruh keaktifan berorganisasi, dukungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa fkip uns. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 120–129. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v13i2.10782>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Alfabeta cv <https://doi.org/10.21143/jhp.vol32.no2.1339>
- Tias, I. N. W., Hidayat, D., & Danugiri, D. (2023). Peran tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar program paket c di PKBM bina bangsa kecamatan cilamaya kulon kabupaten karawang. 8(1), 46–52 <https://doi.org/10.30870/e-plus.v8i1.22379>
- Wahyuni, S., Azizah, A. N. D., & Septiana, N. Z. (2022). The effect of family social support and school climate on students' learning motivation. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 102–116. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.561>